

Abstract

THE HARMONY OF BUILDING CHARACTER IN SULTAN TIRTAYASA STREET BANDUNG

by

Rhivan Pratama Krisandy Putra
NPM: 2015420155

In this rapid development era as it is the city is also developing physically. This physical development occurs because the need for a vessel for economic activities is increasing and more complicated each day. The City can't keep expand to increase its capacity, as result some old buildings change functionaly even totally changed to accommodate these activities. Modern buildings are emerging and many want to showing their own identities, so that the identities of the city is fading away.

One of the urban environments that amends changes is in Jalan Sultan Tirtayasa Bandung. In the history of Bandung, this district planned by the concept of Garden City, which was launched by the Dutch Government in 1920-1940. This district was previously managed as a residence for Dutch government employees and workers. This plan makes this area has a special identity for Bandung on a city scale.

To maintain this identity the central and regional governments made regulations regarding Cultural Heritage. This regulations is mentioned in Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2011-2031 also Peraturan Daerah No 7 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Cagar Budaya. The Cultural Heritage Building is classified in several classification for incentive in the form of tax payment discount for the owner or the manager of the buildings so these buildings can be managed and maintained. This regulations are to maintain the architectural style, original construction, and harmonizing the aesthetic of the environment.

Building however old it is must suits the needs of the users especially for the citizen of Bandung.

The purpose of this study was to study the harmony of environmental aesthetics in the building facade along the corridor of Jalan Sultan Tirtayasa, Bandung.

The method used is descriptive-analytical research method. The data sought is qualitative data obtained from building facade documentation based on direct field observations. Conclusions are obtained because of the deterioration of the road (setback) after the changes that occur in new buildings that do not need to change, so that the harmony of environmental aesthetics is still maintained.

Key Words: *evaluation, Cultural Heritage Buildings, facades, Jalan Sultan Tirtayasa Bandung*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seijin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Anindhita N. Sunartio, S.T., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yohannes Karyadi Kusliansjah, M.T. dan Ibu Dr. Ir. Yasmin Suriansyah, MSP. Atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Ir. David Bambang Soediono, IAI. dan Ibu Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Keluarga besar dan teman-teman yang terus menyemangati dan mendukung selama proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, Mei 2020

Rhivan Pratama K. P.

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	5
1.7. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Definisi.....	7
2.2. Peraturan.....	8
2.2.1. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 18 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031 ...	8
2.2.2. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015-2035.....	8
2.2.3. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Cagar Budaya.....	9
2.3. Harmoni.....	11
2.3.1. Aspek Harmoni.....	12
2.3.2. Ritme.....	13
2.3.3. Datum.....	15

2.4.	Estetika.....	16
2.4.1.	Fasad	17
2.5.	Arsitektur Kontekstual	18
2.5.1.	Hubungan Antar Bangunan dalam Arsitektur Kontekstual.....	22
2.6.	Karakter Visual dan Spasial	23
2.6.1.	Karakter Spasial	23
2.6.2.	Karakter Spasial	24
2.7.	Kerangka Teoritik	27
BAB 3	METODE PENELITIAN	29
3.1.	Jenis Penelitian.....	29
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3.	Fokus Penelitian.....	30
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4.1.	Data Primer	32
3.4.2.	Data sekunder.....	33
3.5.	Teknik Analisis Data.....	33
3.6.	Metodologi Analisis Penelitian	33
3.6.1.	Metodologi Analisis Penelitian Tahap 1	34
3.6.2.	Metodologi Evaluasi Analisis Penelitian Tahap 1	37
3.6.3.	Metodologi Analisis Penelitian Tahap 2	37
3.6.4.	Metodologi Evaluasi Analisis Penelitian	41
3.7.	Kerangka Alur Pembahasan	42
BAB 4	HASIL PENGAMATAN	43
4.1.	Pengumpulan Data	43
4.1.1.	Data Primer	43
4.1.2.	Data Sekunder	50
BAB 5	Analisis Keharmonisan Antara Bangunan Lama dan Bangunan Baru di Jalan Sultan Tirtayasa	51
5.1.	Hubungan Bangunan Lama dengan Bangunan Lama	51
5.1.1.	Bentukan Massa Bangunan (<i>Massing</i>).....	51
5.1.2.	Jarak Bebas antar Bangunan yang Berdampingan (<i>Spacing</i>).....	57

5.1.3.	Kemunduran Bangunan dari Jalan (<i>Setback</i>)	62
5.1.4.	Ketinggian (<i>Height</i>)	65
5.1.5.	Orientasi (<i>Orientation</i>).....	67
5.2.	Evaluasi Keharmonisan Hubungan antara Bangunan Lama dengan Bangunan Lama	69
5.3.	Hubungan Bangunan Baru dengan Bangunan Lama	73
5.3.1.	Bentukan Massa Bangunan (<i>Massing</i>).....	73
5.3.2.	Jarak Bebas antar Bangunan yang Berdampingan (<i>Spacing</i>).....	82
5.3.3.	Kemunduran Massa Bangunan dari Jalan (<i>Setback</i>).....	86
5.3.4.	Ketinggian (<i>Height</i>)	89
5.3.5.	Orientasi (<i>Orientation</i>).....	91
5.4.	Evaluasi Keharmonisan dalam Hubungan Bangunan Baru dengan Bangunan Lama	94
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN	97
6.1.	Kesimpulan	97
6.2.	Saran	99
BAB 7	GLOSARIUM.....	101
BAB 8	LAMPIRAN.....	103
BAB 9	DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Distrik Bisnis Eropa Sumber: (Vintana, 2019, hal. 2).....	1
Gambar 1.2 Peta Ruas Jalan Ir. H. Juanda Sumber: Google Map 2020.....	2
Gambar 1.3 Fasad bangunan yang kontras di Jalan Sultan Tirtayasa	3
Gambar 1.4 Kerangka Perumusan Masalah.....	5
Gambar 2.1 Lampiran Bangunan Cagar Budaya Golongan B Sumber: Lampiran Peraturan Daerah Kota Bandung No 7 Tahun 2018.....	9
Gambar 2.2 Lampiran Bangunan Cagar Budaya Golongan C Sumber: Lampiran Peraturan Daerah Kota Bandung No 7 Tahun 2018.....	9
Gambar 2.3 Pengelompokkan pengulangan.....	14
Gambar 2.4 Contoh Studi Ritme Sumber: (Ching, 1979, hal. 394).....	14
Gambar 2.5 Contoh ritme dalam pengulangan Sumber: (Ching, 1979, hal. 396)...	15
Gambar 2.6 Datum Garis Sumber: (Ching, 1979, hal. 367)	16
Gambar 2.7 Datum Bidang Sumber: (Ching, 1979, hal. 367).....	16
Gambar 2.8 Datum Volume Sumber: (Ching, 1979, hal. 367)	16
Gambar 3.1 Peta Jalan Sultan Tirtayasa, Bandung Sumber: Google Street View 2019.....	29
Gambar 3.2 Pemetaan Segmentasi Jalan Sultan Tirtayasa Sumber: CAD Kota Bandung	30
Gambar 3.3 Contoh Pendataan Tegak Lurus terhadap Fasad Sumber: (Ching, 1979, hal. 394).....	32
Gambar 4.1 Peta Segmentasi Jalan Sultan Tirtayasa Sumber: Google Street View 2019.....	43
Gambar 4.2 Pemetaan Segmentasi Jalan Sultan Tirtayasa Sumber: CAD Kota Bandung	44
Gambar 4.3 Fasad bangunan segmen A kiri No 1-11a	45
Gambar 4.4 Fasad bangunan segmen A kanan No 2-18	45
Gambar 4.5 Fasad bangunan segmen B kiri No 13-19	46
Gambar 4.6 Fasad bangunan segmen B kanan No 22-26	46
Gambar 4.7 Fasad bangunan segmen C kiri No 21-29	47
Gambar 4.8 Fasad bangunan segmen C kanan No 28-34	47
Gambar 4.9 Fasad bangunan segmen D kiri No 31-39	48
Gambar 4.10 Fasad bangunan segmen D kanan No 42-48	48

Gambar 4.11 Fasad bangunan segmen E kiri No 41-51	49
Gambar 4.12 Fasad bangunan segmen E kanan No 50-56	49
Gambar 4.13 Pemetaan Bangunan Cagar Budaya di Jalan Sultan Tirtayasa Bandung Sumber: CAD Kota Bandung	50
Gambar 5.1 Massa Bangunan No. 2	51
Gambar 5.2 Aerial No. 2.....	51
Gambar 5.3 Massa Bangunan No. 3	52
Gambar 5.4 Aerial No. 3.....	52
Gambar 5.5 Massa Bangunan No. 10	52
Gambar 5.6 Aerial No. 10.....	52
Gambar 5.7 Massa Bangunan No. 11	52
Gambar 5.8 Aerial No 11.....	53
Gambar 5.9 Massa Bangunan No 11A	53
Gambar 5.10 Aerial No 11A.....	53
Gambar 5.11 Massa Bangunan No 21	53
Gambar 5.12 Aerial No 21.....	53
Gambar 5.13 Massa Bangunan No 25	54
Gambar 5.14 Aerial No 25.....	54
Gambar 5.15 Massa Bangunan No 27	54
Gambar 5.16 Aerial no 27	54
Gambar 5.17 Massa Bangunan No 28	55
Gambar 5.18 Aerial No 28.....	55
Gambar 5.19 Massa Bangunan No 30-32.....	55
Gambar 5.20 Aerial No 30-32	55
Gambar 5.21 Massa Bangunan No 44-46.....	55
Gambar 5.22 Aerial No 44-46	56
Gambar 5.23 Massa Bangunan No 48	56
Gambar 5.24 Aerial No 48.....	56
Gambar 5.25 Bangunan Cagar Budaya pada sisi kanan Jalan Sultan Tirtayasa Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Google Street View 2019.....	57
Gambar 5.26 Bangunan Cagar Budaya pada sisi kiri Jalan Sultan Tirtayasa Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Google Street View 2019.....	57
Gambar 5.27 Massa Bangunan No 2	57
Gambar 5.28 Aerial No 2.....	57

Gambar 5.29 Massa Bangunan No 3	58
Gambar 5.30 Aerial No 3.....	58
Gambar 5.31 Massa Bangunan No 10	58
Gambar 5.32 Aerial No 10.....	58
Gambar 5.33 Massa Bangunan No 11	59
Gambar 5.34 Aerial No 11	59
Gambar 5.35 Massa Bangunan No 11A.....	59
Gambar 5.36 Aerial No 11A.....	59
Gambar 5.37 Massa Bangunan No 21	60
Gambar 5.38 Aerial No 21	60
Gambar 5.39 Massa Bangunan No 25	60
Gambar 5.40 Aerial No 25.....	60
Gambar 5.41 Massa Bangunan No 27	60
Gambar 5.42 Aerial 27.....	60
Gambar 5.43 Massa Bangunan No 28	61
Gambar 5.44 Aerial No 28.....	61
Gambar 5.45 Massa Bangunan No 30-32	61
Gambar 5.46 Aerial 30-32	61
Gambar 5.47 Massa Bangunan No 44-46.....	61
Gambar 5.48 Aerial No 44-46	61
Gambar 5.49 Massa Bangunan No 48	62
Gambar 5.50 Aerial No 48.....	62
Gambar 5.51 <i>Setback</i> No 2	62
Gambar 5.52 <i>Setback</i> No 3	62
Gambar 5.53 <i>Setback</i> No 10	63
Gambar 5.54 <i>Setback</i> No 11	63
Gambar 5.55 <i>Setback</i> No 11A.....	63
Gambar 5.56 <i>Setback</i> No 21	63
Gambar 5.57 <i>Setback</i> No 25	64
Gambar 5.58 <i>Setback</i> No 27	64
Gambar 5.59 <i>Setback</i> No 28	64
Gambar 5.60 <i>Setback</i> No 30-32	64
Gambar 5.61 <i>Setback</i> No 44-46.....	65
Gambar 5.62 <i>Setback</i> No 48	65

Gambar 5.63 Garis Atap Acuan.....	66
Gambar 5.64 Orientasi Bangunan No 2.....	67
Gambar 5.65 Orientasi Bangunan No 3.....	67
Gambar 5.66 Orientasi Bangunan No 10.....	67
Gambar 5.67 Orientasi Bangunan No 11.....	67
Gambar 5.68 Orientasi Bangunan No 11A.....	68
Gambar 5.69 Orientasi Bangunan No 21.....	68
Gambar 5.70 Orientasi Bangunan No 25.....	68
Gambar 5.71 Orientasi Bangunan No 27.....	68
Gambar 5.72 Orientasi Bangunan No 28.....	68
Gambar 5.73 Orientasi Bangunan No 30-32	69
Gambar 5.74 Orientasi Bangunan No 44-46	69
Gambar 5.75 Orientasi Bangunan No 48.....	69
Gambar 5.76 Pasangan bangunan berorientasi kanan dan kiri	71
Gambar 5.77 Bentuk Utama Bangunan Segmen A	73
Gambar 5.78 Bentuk Utama Bangunan Segmen B.....	74
Gambar 5.79 Bentuk Utama Bangunan Segmen C.....	74
Gambar 5.80 Bentuk Utama Bangunan Segmen D	75
Gambar 5.81 Bentuk Utama Bangunan Segmen E.....	75
Gambar 5.82 Bentuk Atap dari Atas Segmen A.....	76
Gambar 5.83 Bentuk Atap dari arah jalan Segmen A.....	76
Gambar 5.84 Bentuk Atap dari Atas Segmen B	77
Gambar 5.85 Bentuk Atap dari Arah jalan Segmen B.....	77
Gambar 5.86 Bentuk Atap dari Atas Segmen C	78
Gambar 5.87 Bentuk Atap dari Arah Jalan Segmen C	78
Gambar 5.88 Bentuk Atap dari Atas Segmen D.....	78
Gambar 5.89 Bentuk Atap dari Arah Jalan Segmen D.....	78
Gambar 5.90 Bentuk Atap dari Atas Segmen E	79
Gambar 5.91 Bentuk Atap dari Arah Jalan Segmen E.....	79
Gambar 5.92 Komposisi Elemen Massa Segmen A	80
Gambar 5.93 Komposisi Elemen Massa Segmen B	80
Gambar 5.94 Komposisi Elemen Massa Segmen C	81
Gambar 5.95 Komposisi Elemen Massa Segmen D.....	81
Gambar 5.96 Komposisi Elemen Massa Segmen E	82

Gambar 5.97 Jarak Bangunan dari Atas Segmen A.....	82
Gambar 5.98 Jarak Bangunan dari Arah Jalan Segmen A.....	83
Gambar 5.99 Jarak Bangunan dari Atas Segmen B.....	83
Gambar 5.100 Jarak Bangunan dari Arah Jalan Segmen B.....	83
Gambar 5.101 Jarak Bangunan dari Atas Segmen C.....	84
Gambar 5.102 Jarak Bangunan dari Arah Jalan Segmen C.....	84
Gambar 5.103 Jarak Bangunan dari Atas Segmen D.....	85
Gambar 5.104 Jarak Bangunan dari Arah Jalan Segmen D.....	85
Gambar 5.105 Jarak Bangunan dari Atas Segmen E.....	86
Gambar 5.106 Jarak Bangunan dari Arah Jalan Segmen E.....	86
Gambar 5.107 <i>Setback</i> Segmen A.....	87
Gambar 5.108 <i>Setback</i> Segmen B.....	87
Gambar 5.109 <i>Setback</i> Segmen C.....	88
Gambar 5.110 <i>Setback</i> Segmen D.....	88
Gambar 5.111 <i>Setback</i> Segmen E.....	89
Gambar 5.112 Garis Atap pada Segmen A.....	89
Gambar 5.113 Garis Atap pada Segmen B.....	90
Gambar 5.114 Garis Atap pada Segmen C.....	90
Gambar 5.115 Garis Atap pada Segmen D.....	90
Gambar 5.116 Garis Atap pada Segmen E.....	91
Gambar 5.117 Orientasi Bangunan pada Segmen A.....	92
Gambar 5.118 Orientasi Bangunan pada Segmen B.....	92
Gambar 5.119 Orientasi Bangunan pada Segmen C.....	93
Gambar 5.120 Orientasi Bangunan pada Segmen D.....	93
Gambar 5.121 Orientasi Bangunan pada Segmen E.....	94
Gambar 5.122 Ilustrasi Pola Bangunan Tunggal.....	95
Gambar 5.123 Ilustrasi Pola Bangunan Deret.....	95
Gambar 5.124 Ilustrasi Perbedaan <i>Setback</i>	96
Gambar 5.125 Ilustrasi Perbedaan Ketinggian Bangunan.....	96
Gambar 6.1 Ilustrasi Pola Bangunan Tunggal.....	97
Gambar 6.2 Ilustrasi Pola Bangunan Deret.....	97
Gambar 6.3 Ilustrasi Perbedaan <i>Setback</i>	98
Gambar 6.4 Ilustrasi Perbedaan Ketinggian.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar bangunan segmen A kiri No 1-11a.....	45
Tabel 4.2 Daftar bangunan segmen A kanan No 2-18.....	45
Tabel 4.3 Daftar bangunan segmen B kiri No 13-19.....	46
Tabel 4.4 Daftar bangunan segmen B kanan No 22-26.....	46
Tabel 4.5 Daftar bangunan segmen C kiri No 21-29.....	47
Tabel 4.6 Daftar bangunan segmen C kanan No 28-34.....	47
Tabel 4.7 Daftar bangunan segmen D kiri No 31-39.....	48
Tabel 4.8 Daftar bangunan segmen D kanan No 42-46.....	48
Tabel 4.9 Daftar bangunan segmen E kiri No 41-51	49
Tabel 4.10 Daftar bangunan segmen E kanan No 50-56	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung telah mengalami beberapa tahapan pembangunan dan pengembangan, seperti era pemerintahan Belanda, Jepang, dan Pasca Kemerdekaan Indonesia. Pada masa kolonial Belanda terdapat pula beberapa fase pembangunan. Wilayah Bandung Utara terkonsentrasi menjadi wilayah perumahan Eropa pada periode 1920-an hingga 1940-an. Peninggalannya masih bisa dilihat hingga sekarang pada daerah sekitar Gedung Sate, hingga meliputi daerah *Dagoweg* dan sekitarnya. Daerah ini sering juga disebut sebagai wilayah pusat kegiatan masyarakat Eropa (*Europeesche Zakenwijk*). Kawasan ini direncanakan dengan konsep Garden City (Vintana dkk. 2019).



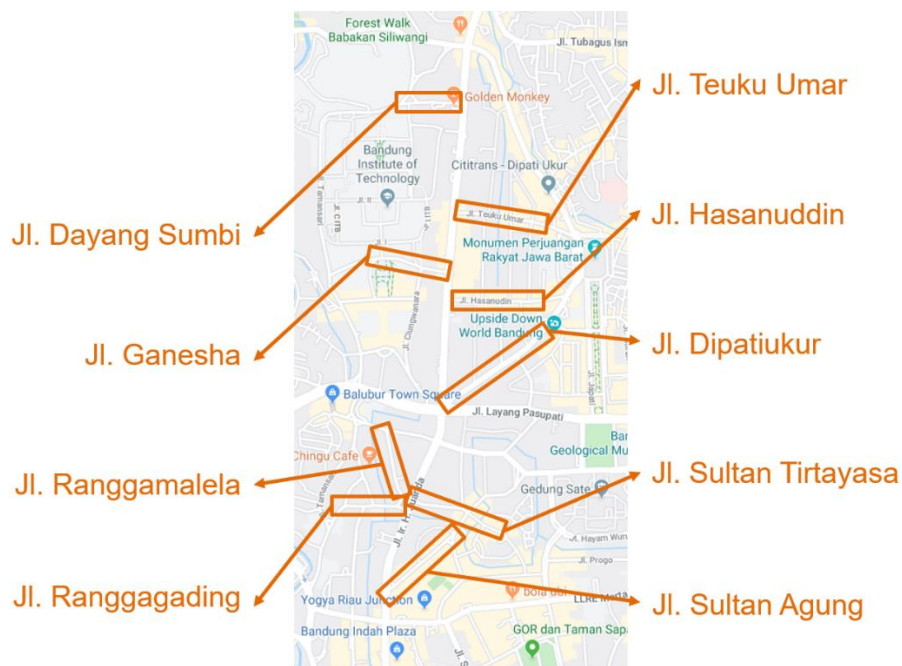
Gambar 1.1 Peta Distrik Bisnis Eropa
Sumber: (Vintana, 2019, hal. 2)

Dari sejarah rencana pembangunan yang ditinggalkan Belanda, sampai hari ini Kawasan Bandung Utara tersebut tetap dijaga dalam Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi (RDTR PZ) Kota Bandung Tahun 2015-2035 dengan pengendalian pertumbuhan di Kawasan Bandung Utara. Pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2011-2031 kawasan ini ditetapkan dalam program utama untuk

perwujudan kawasan budidaya. Indikasi program ini adalah untuk mempertahankan perumahan yang menjadi ciri khas kota dalam kerangka perlindungan Cagar Budaya.

Perkembangan ekonomi di kota merupakan keniscayaan dan membutuhkan tempat untuk bertumbuh. Salah satunya adalah kawasan Bandung Utara, dimana banyak bangunan hunian yang kemudian berubah menjadi bangunan komersial (pertokoan, hotel, bank, dan restoran). Bangunan yang mengalami perubahan pada wajah bangunannya.

Kawasan Ruas Jl. Ir. H. Juanda (Dago) yang sebelumnya merupakan kawasan hunian ikut mengalami perubahan tersebut. Ruas jalan yang dimaksud dari bagian Timur terdapat Jl. Sultan Agung, Jl. Sultan Tirtayasa, sebagian Jl. Dipatiukur, Jl. Hasanuddin, dan Jl. Teuku Umar. Sementara pada bagian Barat terdapat Jl. Ranggagading, Jl. Ranggamalela, Jl. Ganesha, dan Jl. Dayang Sumbi.



Gambar 1.2 Peta Ruas Jalan Ir. H. Juanda
Sumber: Google Map 2020

Perubahan fisik-spasial yang terjadi memiliki pola yang dapat dilihat. Pertama, perubahan dominan terjadi dekat dengan persimpangan Jl. Ir H. Juanda. Kedua, perubahan dominan terjadi menjauhi persimpangan Jl. Ir H. Juanda. Wajah bangunan yang berubah cenderung menyesuaikan selera atau branding dari merk-merk dagang dari pemilik kavling-kavling tersebut. Dapat dijumpai juga ada bangunan bersebelahan yang terlihat sangat berbeda / kontras yang terlihat pada Jalan Sultan Tirtayasa.



Gambar 1.3 Fasad bangunan yang kontras di Jalan Sultan Tirtayasa
Sumber: Google Street View 2019

Untuk menjaga peninggalan arsitektur yang ada di kawasan tersebut dibuatlah Peraturan Daerah Kota Bandung No 7 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Cagar Budaya. Di dalamnya terdapat peraturan yang membahas mengenai Kawasan Cagar Budaya. Ruas Jl. Ir. H. Juanda termasuk di dalamnya yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa kawasan, seperti Kawasan Dago, Kawasan Gedung Sate, dan Kawasan ITB. Pada Pasal 58 dijelaskan bahwa Bangunan Cagar Budaya dapat dilakukan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan masa kini dengan tetap mempertahankan ciri asli muka Bangunan Cagar Budaya dan juga ciri asli lansekap Kawasan Cagar Budaya. Adaptasi ini dilakukan dengan cara:

- a. Mempertahankan nilai-nilai yang melekat pada Cagar Budaya
- b. Menambah fasilitas sesuai dengan kebutuhan
- c. Mengubah susunan ruang secara terbatas
- d. Mempertahankan gaya arsitektur, konstruksi asli, dan keharmonisan estetika lingkungan di sekitarnya

Sesuai dengan definisi kawasan, kawasan merupakan daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu. Bila ciri tertentu dalam hal ini arsitekturnya yang dimiliki suatu kawasan tergerus akibat perkembangan ekonomi, maka identitas kawasan tersebut pun akan hilang. Untuk menghindari hilangnya identitas kawasan dan pada saat bersamaan juga tetap memungkinkan adanya perkembangan ekonomi, maka Pasal 58 Ayat 2d yang menyatakan adaptasi yang dilakukan harus tetap mempertahankan keharmonisan estetika lingkungan di sekitarnya menjadi penting. Di satu sisi bangunan dalam suatu kawasan dapat dikelola dan dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat kota, di sisi lain identitas kawasan juga tetap terjaga dengan baik.

Kocak berpendapat bahwa lingkungan bersejarah adalah sumber daya bersama. Di dalam lingkungan terdapat sejarah manusia yang unik dan dinamis. Di dalamnya juga terkandung aspirasi, investasi dan keterampilan dari beberapa generasi, dan dibentuk dengan merespon lingkungan oleh orang-orang yang mewarisinya. Orang-orang menilai lingkungan bersejarah ini sebagai bagian dari warisan budaya dan alamnya. Mencerminkan tradisi dari berbagai komunitas, kepercayaan, dan juga ilmu pengetahuan. Memberikan kekhasan, kualitas, dan makna pada tempat tersebut, menjadikannya sumber identitas dan rasa dari kesinambungan (Kocak et. al., 2009).

1.2. Pertanyaan Penelitian

- Apa yang dimaksud dengan keharmonisan estetika lingkungan pada Kawasan Cagar Budaya?
- Seperti apa keharmonisan estetika lingkungan pada fasad bangunan di sepanjang koridor Jalan Sultan Tirtayasa, Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

- Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan menjelaskan keharmonisan estetika lingkungan pada fasad bangunan di sepanjang koridor Jalan Sultan Tirtayasa, Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

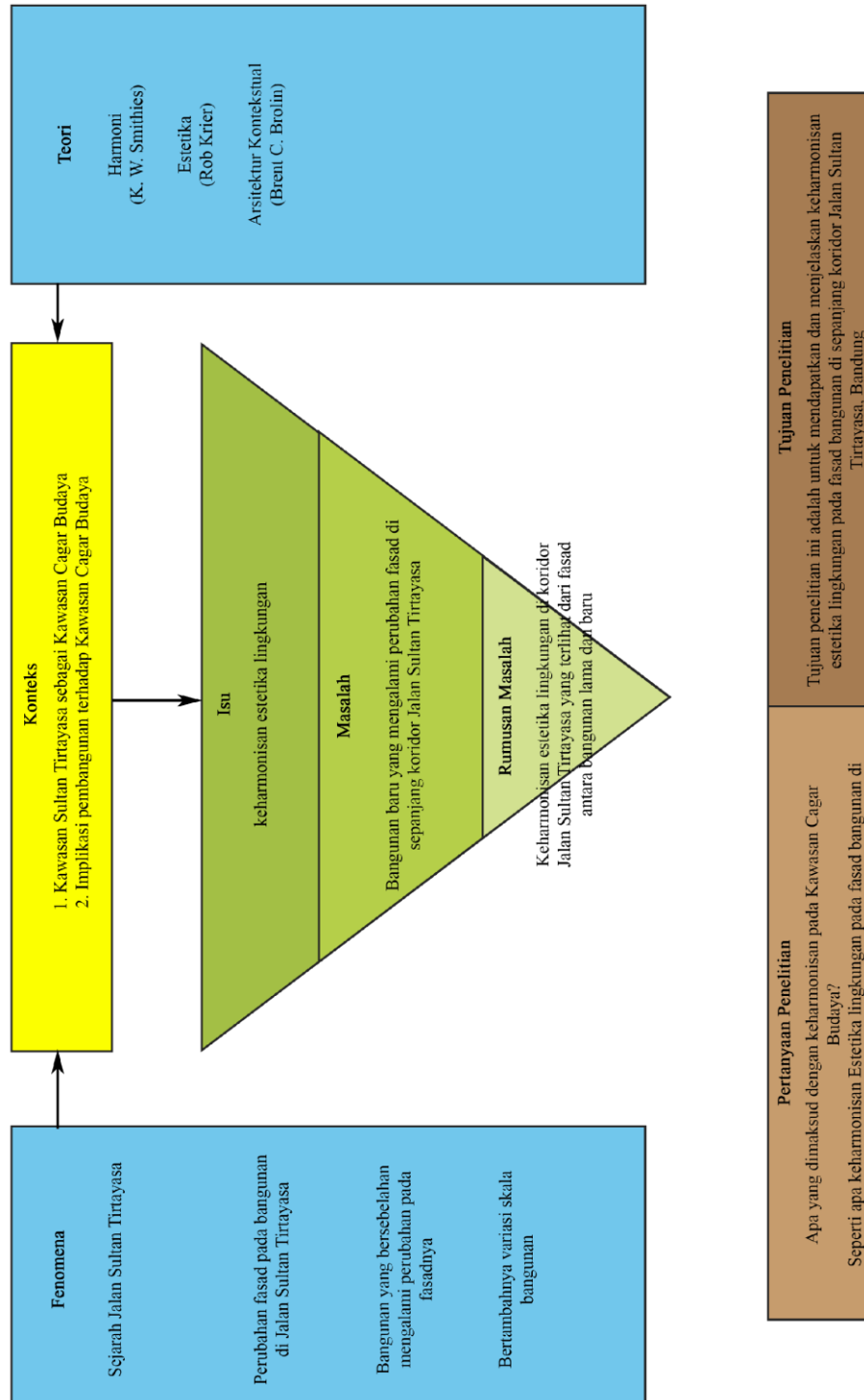
- Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam mengatur komposisi bangunan yang berfokus pada fasad bangunan dalam rangka menciptakan keharmonisan estetika lingkungan pada koridor Jalan Sultan Tirtayasa Bandung.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah fasad bangunan di sepanjang koridor Jalan Sultan Tirtayasa.
2. Lingkup pembahasan terfokus mengkaji elemen-elemen yang mempengaruhi keharmonisan estetika lingkungan di sepanjang koridor Jalan Sultan Tirtayasa.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4 Kerangka Perumusan Masalah

1.7. Kerangka Pemikiran

